



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Di SMAS Xaverius Gunungsitoli

Sergius Lay

STP Dian Mandala Gunungsitoli Keuskupan Sibolga

Evimawati Harefa

STP Dian Mandala Gunungsitoli Keuskupan Sibolga

Rikardo Gulo

STP Dian Mandala Gunungsitoli Keuskupan Sibolga

Alamat: Jln. Nilam 4 Gunungsitoli

Korespondensi penulis: giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id, harefaevi@gmail.com,
ricardogulo1998@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low student learning achievement, this happens because the learning model used by the teacher is less attractive to students. This study aims to determine efforts to improve student learning achievement through the application of problem-based learning (PBL) learning models at St. Xaverius Gunungsitoli Private High School. This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in this study were teachers, students and principals. The results showed that the problem-based learning model was able to increase student activeness in the learning process, this is because teachers always give students the freedom to learn independently in the learning process. The conclusion is that the problem-based learning model is able to improve student learning achievement at SMAS Xaverius Gunungsitoli.*

Keywords: *learning achievement, problem-based learning, Real-world problems.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang diminati oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini karena guru selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAS Xaverius Gunungsitoli.

Kata kunci: Masalah dunia nyata, prestasi belajar, *problem based learning*.

LATAR BELAKANG

Pada masa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang semakin hebat memunculkan berbagai macam persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh dalam menghadapi persaingan di bidang pendidikan yakni melalui peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan melalui interaksi oleh manusia, baik sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Belajar juga dilakukan dengan sengaja yang artinya seseorang dapat melakukan belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka (Reni, 2022).

Dalam dunia pendidikan saat ini pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Artinya bahwa, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan siswa. Pembelajaran tematik integratif ini dapat berlaku di semua jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini, yakni kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar sistem pembelajaran akan lebih fleksibel dan tidak terpaku pada kisaran waktu. Para tenaga pendidik dibebaskan dalam menggunakan berbagai sarana yang memudahkan dalam penyampaian materi asalkan tetap fokus dengan materi yang mendasar (Pamungkas, 2018).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, memotivasi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh sebab itu guru harus bisa dan mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai tolak ukur keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum.

Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk mendesain model pembelajaran yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Anwar et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2023, kepada tiga orang siswa SMA SWASTA ST. XAVERIUS, mengatakan bahwa Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani, sehingga prestasi belajar mereka masih rendah. Hal ini dikarenakan model serta media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah terkait materi pelajaran yang dipelajari bersama, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Susanto, 2022).

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Prinsip utama PBL adalah menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam mengembangkan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber-sumber referensi yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan (Supraptinah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMAS Xaverius Gunungsitoli. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: pertama, apa itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); kedua, apa itu prestasi belajar siswa; ketiga, bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL di SMAS Xaverius Gunungsitoli. Tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui apa itu model pembelajaran PBL; kedua, untuk mengetahui apa itu prestasi belajar; ketiga, untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model PBL di SMAS Xaverius Gunungsitoli.

LANDASAN TEORI

Setiap proses pembelajaran yang terjadi mengharapkan tercapainya tujuan dari mata pelajaran dan kurikulum. Pada sebuah pembelajaran, seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir kritis, kreatif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran PBL merupakan bagian dari jenis-jenis model pembelajaran yang mampu diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Febriana, 2022).

Menurut Ibrahim, model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Ibrahim juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peserta didik. (Hardjono, 2018)

Menurut Kokom, dalam Astuti, mengatakan bahwa Model Pembelajaran PBL berupa model pembelajaran yang diterapkan sebagai pendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata termasuk dalam belajar. Sedangkan menurut Kamdi, dalam Astuti, berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berperan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. (Astuti, 2020)

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai PBL, penulis menyimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap permasalahan dunia nyata. Siswa terlibat aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data dan informasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Tujuannya adalah membantu siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata serta memberikan pengetahuan baru bagi siswa tentang cara pemecahan masalah dunia nyata.

Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya, pertama, faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yakni kecerdasan, minat, bakat dan motivasi; kedua faktor dari luar diri (eksternal), yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Puspitasari, 2020)

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, lingkungan sekolah sangat memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi. Dalam hal ini tidak terlepas dari cara mengajar guru di kelas. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting untuk mendesain model pembelajar yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL akan merangsang siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif dalam kegiatan pemecahan masalah di kelas. Melalui kegiatan belajar secara mandiri, siswa lebih akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan saran untuk memecahkan masalah. Maka model pembelajaran PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka desain dari penelitian yang dipergunakan ialah menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa narasi, dokumentasi dan bukan dalam bentuk angka-angka. (Moleong, 2002) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*). (Sugiyono, 2015) Dengan demikian, situasi sosial atau objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang masih aktif di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Di mana pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh instrumen utama penelitian, yaitu peneliti itu sendiri. Adapun teknik analisa data yang digunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Budi Bakti-Keuskupan Sibolga (YBB-KS), berada di kota Gunungsitoli yang beralamat di Jl. Nilam No. 7, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi baik dan banyak diminati oleh banyak orang, serta lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti. Rentang waktu penelitian ini adalah 5 bulan, mulai dari 15 Februari 2023 sampai 30 Juli 2023.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti, tampak bahwa model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Dalam perkembangan zaman saat ini, guru harus bisa mendesain model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk lebih meminati materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, siswa lebih menyukai jika mereka diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri, karena dengan sendirinya mereka akan lebih aktif dan kreatif serta tingkat percaya diri mereka akan meningkat dalam menyampaikan pendapat dan masukan untuk mengembangkan materi pelajaran yang mereka pelajari bersama. Walaupun demikian guru juga tidak boleh lepas kontrol, guru harus memantau setiap siswa ataupun setiap kelompok untuk melihat apa saja kendala yang dialami serta sejauh mana hasil dari pekerjaan para siswa.

Guru-guru SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli sejauh ini sudah menerapkan model pembelajaran PBL di kelas. Meskipun demikian mereka terkadang mengalami kendala jika materi atau tugas pembelajaran diselesaikan dalam satu hari di sekolah, maka sumber referensi yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas atau materi pelajaran tersebut sangat minim, karena di sekolah tidak diperkenankan membawa alat-alat elektronik, maka siswa hanya dapat memberikan pendapat berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri dan juga berdasarkan buku-buku materi pelajaran yang ada di perpustakaan. sehingga tingkat kepuasan guru terkait hasil dari belajar siswa berkurang. Hal inilah yang menjadi suatu kendala bagi siswa dalam memecahkan masalah terkait materi pelajaran yang mereka pelajari bersama di kelas.

Walaupun ada berbagai masalah dan kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal itu tidak akan mengurangi semangat guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa lebih menyukai model pembelajaran yang berbasis masalah, karena dengan pemecahan masalah yang aktual mereka akan semakin berusaha untuk lebih kreatif dan pro aktif dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang akan mereka hadapi kelak, dan melalui suatu permasalahan siswa akan mudah untuk memahami materi pelajaran serta mengingat kembali jika suatu waktu mereka akan diuji oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang selalu menghadapkan siswa dengan permasalahan dunia nyata, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri untuk memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan materi pelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMAS Xaverius Gunungsitoli menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata dan tingkat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Melalui permasalahan yang aktual, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Namun, hal ini akan terkendala jika dalam proses pembelajaran guru mengangkat permasalahan yang rumit dan tidak pernah dialami oleh siswa, karena kemampuan dan pengalaman siswa terhadap permasalahan dunia nyata masih sangat minim, jadi dengan mengangkat suatu permasalahan yang rumit maka tingkat keaktifan siswa akan berkurang.

beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni memberikan motivasi kepada siswa, mampu mengikuti kegiatan pelajaran dengan baik, yakni memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, menyampaikan materi pelajaran secara kreatif dan inovatif, mengangkat permasalahan yang aktual untuk dipecahkan bersama oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.

REFERENSI

- Anwar, A, A, & A. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1).
- Astuti, R. Y. dan S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Febriana, A. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. Dalam *Model-Model Pembelajaran*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Hardjono, R. H. dan N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Mind Mapping. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. D. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian*

Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1).

Puspitasari, A. S. dan. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2).

Reni, E. (2022). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta.

Supratinah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(2).

Susanto, A. (2022). *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*. PT. INDONESIA EMAS GROUP.